

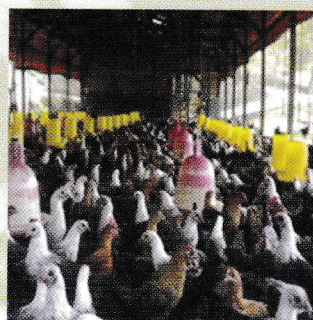


Budidaya Ayam Buras



PENDAHULUAN

Perkembangan ayam buras (bukan ras) atau lebih dikenal dengan sebutan ayam kampung di Indonesia berkembang pesat dan telah banyak dipelihara oleh peternak maupun masyarakat umum sebagai usaha untuk pemanfaatan pekarangan, pemenuhan gizi keluarga serta meningkatkan pendapatan.



Alasan peternak atau masyarakat lebih memilih memelihara ternak ayam buras :

- Dapat diusahakan pada lahan yang tidak begitu luas dan menggunakan modal yang relatif murah.
- Bisa dipelihara secara ekstensif, semi intensif atau intensif.
- Daya tahan tubuh ayam buras lebih kuat di bandingkan dengan ayam ras.
- Harga jual daging dan telur ayam buras lebih tinggi.
- Daging dan telur ayam buras relatif lebih di gemari masyarakat.
- Bisa membuka lapangan kerja baru.

Tabel . 1 Perbedaan Produktivitas ayam buras di pelihara secara ekstensif, semi Intensif dan Intensif

Uraian	Cara Pemeliharaan		
	Ekstensif	Semi Intensif	Intensif
Produksi telur (Butir/induk/tahun)	47	59	146
Produksi telur (%)	13	29	40
Frekuensi bertelur (kali/tahun)	3	6	7
Daya tetas telur (%)	74	79	84
Bobot telur (g/butir)	39-48	39-48	39-43
Konsumsi pakan (g/ekor/h)	<60	60-68	80-100
Konversi pakan	>10	8-10	4,9-6,4
Mortalitas sampai 6 minggu (%)	50-56	34-42	<27
Mortalitas mulai produktif sampai afkir (%)	>15	15	<6

Sistem Pemeliharaan Ayam Buras dapat dilakukan dengan 3 cara yaitu:

- Ekstensif (pemeliharaan secara tradisional, yaitu ayam dilepas dan mencari pakan sendiri).
- Semi intensif (ayam kadang-kadang diberi pakan tambahan).
- Intensif (Ayam dikandangkan dan diberi pakan)



Ayam kampung yang disebut juga ayam buras, sudah lama di pelihara masyarakat peternak. Pemeliharaan biasanya dilakukan secara tradisional, ayam tidak dikandangkan, di beri pakan seadanya, tidak adanya pencegahan dan pengobatan terhadap penyakit, sehingga produktivitasnya rendah. Untuk meningkatkan produktivitas, perlu adanya perbaikan pada budi daya ternak ayam buras. Tiga hal penting yang perlu diperhatikan dalam budidaya ternak ayam buras yaitu: (1). sistem pemeliharaan, (2) pakan, dan (3) pencegahan dan pengobatan penyakit.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Riau
Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
Kementerian Pertanian

Jl. Kaharuddin Nasution 341 Pekanbaru
Telp. (0761) 674205, 674206, Fax. (0761) 674206
E-Mail : bptp_riau@yahoo.com.au
Website : <http://www.riau.litbang.deptan.go.id>

1. Bibit

Ciri-ciri bibit yang baik

Ayam Jantan

- Badan kuat dan panjang
- Tulang supit rapat
- Sayap kuat dan bulu-bulunya teratur rapi
- Paruh bersih
- Mata jernih
- Kaki dan kuku bersih, sisik-sisik teratur
- Terdapat taji

Ayam Betina

- Kepala halus
- Matanya terang/jernih
- Paruh pendek dan kuat
- Jengger dan pial halus
- Badannya cukup besar dan perutnya luas
- Jarak antara tulang dada dan tulang belakang $\pm$ 4 jari
- Jarak antara tulang pubis $\pm$ 3 jari

2. Pemeliharaan

Ada 3 (tiga) tujuan pemeliharaan yaitu untuk tujuan di ambil dagingnya, telur, atau untuk diambil daging dan telur, sedangkan berdasarkan umurnya, pemeliharaan ayam buras dapat dibedakan :

- a. Pemeliharaan anak ayam (starter) : 0 - 6 minggu, dimana anak ayam sepenuhnya diserahkan pada induk atau induk buatan.
- b. Pemeliharaan ayam dara (grower) : 6 - 20 minggu.
- c. Pemeliharaan masa bertelur (layer) : 21 minggu sampai afkir (2 tahun)

3. Kandang

Kandang ternak ayam buras dapat dibuat berukuran 18 x 4 x 2,5 m³ dibagi menjadi beberapa kandang kecil berukuran 1 x 1 x 0,6 m³ yang dilengkapi sangkar pengeraman berukuran 0,4 x 0,4 x 0,2 m³. Bahan baku kandang dapat dibuat dari bambu kombinasi dengan kawat atau tergantung kebutuhan. Indukan buatan dibuat dengan maksud untuk memisahkan induk dengan anak ayam yang baru menetas berukuran 1 x 0,5 x 0,6 m³ dilengkapi tempat makan, minum dan lampu listrik sebagai pemanas ruangan.

4. Pakan

Pemberian ransum terdiri dari 80% jagung dan bungkil kedelai, sisanya dari bahan-bahan lain misalnya dedak padi, bungkil kelapa, bungkil kelapa sawit, tepung ikan, sagu dan lain-lain tergantung ketersediaan bahan baku. Pencampuran pakan dilakukan sesaat sebelum diberikan. Pakan diberikan sebanyak 100 gr/ekor/hari dengan frekuensi 3 kali/hari dan pemberian air minum harus tersedia setiap saat.

5. Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.

Penyakit yang dapat menyerang ayam buras antara lain:

a. Flu Burung (*avian influenza*)

Penyakit ini disebabkan virus influenza tipe A yang terdiri dari beberapa strain antara lain, H1N1, H3N2 dan H5N1. Gejala umum ayam yang terinfeksi virus flu burung diantaranya, bersin-bersin, kesulitan bernafas, pembengkakan pada kepala, jengger berwarna biru, bercak merah pada sayap, kaki membengkak sehingga tidak dapat berjalan, kepala dan leher berputar-putar, mencret-mencret, nafsu makan berkurang dan terjadi penurunan produksi. Pencegahan dapat dilakukan dengan cara, memberi vaksin anti flu burung, menjaga kebersihan kandang dan melakukan biosekuritas, yaitu mensterilkan peralatan kandang dan kendaraan yang keluar masuk lokasi peternakan.

b. Pilek/Snot.

Gejala yang sering ditunjukkan adalah, ayam sering menggeleng-gelengkan kepala sambil bersin-bersin, dari kedua lubang hidungnya dan mata keluar cairan berwarna bening menyerupai ingus encer yang lama kelamaan mengental sehingga hidung ayam menjadi tersumbat dan pernafasan terganggu. Pencegahan dapat dilakukan dengan cara memberi antibiotik seperti Streptomycin atau Sulfanilamida kepada ayam yang sehat, melakukan vaksinasi ketika ayam berumur 1-2 minggu, 1 bulan, 3 bulan dan saat ayam menjelang dewasa (6 bulan). Ayam yang terlanjur terserang dapat diberi obat anti snot Neo Tetramycin 25 atau dapat juga disuntik dengan Streptomycin sebanyak 0,2 cc per hari selama 3-5 hari pada bagian leher belakang.

c. Gumboro/IBD (*infectious bursal disease*)

Gejala awal yang ditunjukkan adalah hilangnya selera makan, lesu, terjadi peradangan pada selaput dubur, diare dan tubuhnya gemetar. Pencegahan dapat dilakukan dengan melakukan vaksinasi antigumboro dan pemberian antibiotic Tetra-Chlor atau Therapy.

d. Tetelo/ND (*newcastle disease*)

Penyebab penyakit ini adalah virus *Myxovirus multiforme*. Penyakit ini adalah penyakit berbahaya karena tingkat kematiannya bisa mencapai 80-100%. Pencegahan dapat dilakukan dengan sanitasi kandang dan vaksinasi 444, artinya vaksinasi dilakukan saat ayam berumur 4 hari, 4 minggu, 4 bulan dan selanjutnya setiap 4 bulan sekali.

e. Berak Kapur/Pullorum

Penyebab penyakit ini adalah *Salmonella pullorum*. Gejala penyakit ini adalah kotoran ayam akan kelihatan encer dan berwarna putih mirip kapur dan lama kelamaan menyebabkan kematian. Pencegahan penyakit dapat dilakukan dengan cara menjaga kebersihan kandang dengan cara fumigasi dan sanitasi. Jika ayam yang telah terserang dapat diobati dengan antibiotic Neoterramycin 25 Soluble Powder sebanyak 7 gram dicampur dengan 3,8 liter air minum dan diberikan selama 3-5 hari.